

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya yang dihasilkan melalui proses kreatif, merupakan hasil pengendapan sejak dari gagasan, konsep wujud atau visualisasi yang berbentuk wayang orang *Anoman Mahawira*, anak dapat mengenal menjadi dan mengerti tentang arti kebersamaan, tenggang rasa, dan menjalani budi pekerti yang sebenarnya, yang tersirat dalam wayang orang. Dengan demikian dapat dijadikan sarana pembelajaran dan apresiasi, khususnya bagi anak. Banyak hal yang dapat menjadi pelajaran baik secara konseptual, proses penggarapan, pementasan maupun nilai-nilai keteladanan *Anoman Mahawira* memberikan kemudahan dalam pemahaman untuk menangkap jalannya pertunjukan, karena karya tari *Anoman Mahawira* menggunakan bahasa Indonesia dan multimedia sebagai alat bantu mempercepat pemahaman pemirsa.

Konsep yang dituangkan pada karya tari *Anoman Mahawira*, adalah sebagian kecil dari sebuah proses kreatif untuk memancing ide-ide yang lebih besar. Dengan penciptaan karya tari ini, dapat menjadi model penggarapan karya tari atau dramatari bagi anak-anak, oleh anak-anak, dan dari orang-orang yang mencintai anak-anak. Sehingga keberlanjutan seni tari, khususnya wayang orang bocah dapat terpatri dengan baik di hati sanubari mereka. Ekspresi penciptaan karya tari dengan memadukan kesenian tradisi dan multimedia diharapkan akan dapat menghidupkan kesenian tradisional kita di kalangan anak-anak.

Hal-hal yang menghambat proses penciptaan adalah jumlah penari yang banyak, dan kedatangan pendukung sewaktu latihan tidak pernah komplit, hal ini disebabkan oleh faktor mobilisasi dan faktor alam (datangnya musim hujan). Hal lain yang menjadi masalah adalah sulitnya memahami karakter anak, karena tingkatan usia yang beragam, sehingga peran yang sudah ditetapkan di skenario acap kali berubah untuk menyesuaikan karakter anak tersebut dengan peran yang cocok dan spesifik. Sebagai contoh ada anak pemalu sehingga meskipun lapar akan diam saja, tiba-tiba menangis karena perutnya sakit. Kebutuhan pokok pendukung harus diperhatikan secara wajar sehingga mereka dengan sukacita mengikuti proses garapan.

Dengan proses tari *Anoman Mahawira*, dapat diambil hikmah penting dan perlu dipaparkan di sini khususnya mencakup penguatan seni tradisi dengan pengaruh asing selama tidak menjadi penghalang dan perintang keberadaan seni tradisi (wayang orang) dapat diterima dengan baik, termasuk penggunaan teknologi multimedia yang dapat membantu meningkatkan kualitas estetika pada pertunjukan wayang orang bocah *Anoman Mahawira* ini. Untuk itu diharapkan dapat menanamkan kecintaan anak terhadap karya pusaka budaya bangsa dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi digital audiovisual untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif, serta menambah perbendaharaan tontonan seni tradisional khususnya wayang orang untuk anak yang saat ini sangat terbatas jumlahnya.

B. Saran-saran

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya, sehingga komunikasi antara kreator dan penikmat dapat mendorong proses kreatif seniman, untuk berkarya terus-menerus tidak hanya saat menempuh ujian tugas akhir saja.

Pentas berkala setiap minggu atau setiap bulan sekali merupakan strategi sosialisasi wayang orang dalam kehidupan anak-anak. Oleh karena itu diperlukan partisipasi berbagai pihak untuk memfasilitasi pertunjukan wayang orang anak sebagai salah satu media pendidikan budi pekerti dan memberi peluang pengalaman berkesenian pada anak sebagai proses pemahaman terhadap kesenian tradisional yang dewasa ini sudah ditinggalkan masyarakat pendukungnya.

Perlunya pihak media televisi memberi peluang kerjasama untuk mengkreasi format garapan baru ini sebagai komitmen bersama untuk menayangkan acara wayang orang multimedia, yang kreatif dan inovatif. Berbagai pihak pun dapat mengupayakan bentuk garapan tari wayang orang bocah dalam bentuk yang lain seperti rekaman video atau film wayang bocah.

Disadari bahwa untuk mewujudkan karya ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga perlu uluran tangan dari pihak pemerintah dan pemerhati seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hazim, (1994), *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Anonim, (2000), "*Capoeira*", dalam majalah *Jurus*, no.22-Tahun I Agustus 2000, PT Dian Rakyat, Jakarta.
- Bandem I Made & Sal Murgiyanto, (1996), *Teater Daerah Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Demonstein Geraldine, (1982), *Children Dance In The Classroom*, The University of California, Los Angeles The Macmilian Limited, New York Company, New York.
- Elias Maurice J., Steven E Tobias, Brian S.& Friedlander, (2003), *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*. Kaifa, Bandung.
- Hadi, Y. Sumandiyo, (1996), *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Manthili, Yogyakarta.
- Hersapandi, (1999), *Sri Wedari dari Seni Istana menjadi Seni Komersial*, Yayasan untuk Indonesia, Yogyakarta.
- Jasadipoera, R. Ng. (1925). *Serat Rama*. Bale Poestaka.
- Krisdiyatomoko, (1980/ 1981), *Refleksi Budaya dan Wahana Tumbuh Kembang Anak*, Departemen P dan K, Yogyakarta.
- Kusni, (1972), *Buku Piwulang Beksa, Kawedalaken dening Paguyuban Ngesti Pandawa ing Semarang*.
- Morris, Desmond, (1997), *Man Watching: A Field Guide to Human Behavior*, Harry N, Abrams, Inc, Publishers, New York.
- Murgiyanto Sal, (1983), *Koreografi*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Papenhuyzen, Clara Brakel, (t.t), *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta Dan Peristilahannya*, Proyek Pengembangan Bahasa Indonesia (ILDEP), Universitas Leiden, Belanda.
- Poerwodarminto W.J.S., (1937), *Serat Baoesastra*, Tokyo.

- Satoto Soediro, (1985), *Wayang Kulit Purwo dan Struktur Dramatiknya*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Yogyakarta.
- Sindhunata, (1993), *Anak Bajang Menggiring Angin*, PT. Gramedia Utama Pusaka Jakarta.
- Smith Jacqueline, (1976), *Dance Compositon: A Practical guide for Teachers*, Lepus Books, London, Diterjemahkan oleh Ben Suharto (1985), *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti, Yogyakarta.
- Soedarsono, (2002), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sumaryono, (2003), *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, Yogyakarta.
- Suwandono, (t.t), *Ensiklopedi Wayang Purwa I (Compendium)*, Proyek Pembinaan Kesenian Dit.Jen Kebudayaan Departemen P&K, Jakarta.
- Wedhawati, Gina, Syamsul Arifin, Herawati & Sukardi MP, (1991), *Yang Penting Buat Anda, para pejabat, eksekutif, wartawan, dan dosen*, Dutawacana University Press, Yogyakarta.
- Zulkifli. L, (2002), *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.